

Analisis Kelangkaan Pupuk Bersubsidi Dan Faktor-Faktor Preferensi Penggunaan Pupuk Bersubsidi Petani Padi Di Kecamatan Insana Utara Kabupaten Timor Tengah Utara (Studi Kasus Desa Oekolo)

Melania Monika Sonbay Afeanpah¹, Werenfridus Taena², Boanerges Putra Sipayung³, Umbu Joka⁴

¹²³⁴Program Studi Agribisnis, Fakultas Pertanian, Universitas Timor, Kefamenanu

*Email : afeanpahmelania@gmail.com

ABSTRAK

Penggunaan pupuk oleh petani padi di Desa Oekolo adalah pupuk bersubsidi yang diberikan oleh pemerintah. Jenis pupuk subsidi yang diberikan adalah Urea dan NPK. Pupuk Urea dan NPK mengalami kelangkaan pupuk pada saat-saat tertentu. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui kelangkaan pupuk subsidi dan preferensi pembelian dan penggunaan pupuk bersubsidi petani padi di Desa Oekolo. Teknik pengumpulan data dalam penelitian ini berupa data primer dan data sekunder. Populasi dalam penelitian sebanyak 260 jiwa dan sampel yang diambil menggunakan metode purposive sampling sebanyak 150 orang. Analisis yang digunakan dalam penelitian ini adalah analisis deskriptif dan analisis regresi logistik. Hasil analisis dari penelitian ini menunjukkan bahwa pendidikan, pengalaman, luas areal lahan, usulan pupuk bersubsidi dalam RDKK tidak sesuai jumlah penyaluran, dosis pemakaian pupuk subsidi tidak sesuai anjuran, dan pola distribusi pupuk mempengaruhi kelangkaan pupuk bersubsidi petani padi di Desa Oekolo. Analisis regresi logistik untuk pembelian pupuk bersubsidi menunjukkan bahwa variabel luas lahan, akses informasi, dan enam tepat berpengaruh signifikan terhadap preferensi pembelian pupuk bersubsidi sedangkan hasil analisis regresi logistik untuk penggunaan pupuk bersubsidi menunjukkan bahwa variabel pendidikan, luas lahan, dan akses informasi berpengaruh signifikan terhadap preferensi penggunaan pupuk bersubsidi petani padi di Desa Oekolo.

Kata kunci: Kelangkaan, Penggunaan, Pupuk Bersubsidi, Pangan

ABSTRACT

The use of fertilizers by rice farmers in Oekolo Village is subsidized fertilizer provided by the government. The types of subsidized fertilizers provided are Urea and NPK. Urea and NPK fertilizers experience a shortage of fertilizers at certain times. This study aims to determine the scarcity of subsidized fertilizers and preferences for purchasing and using subsidized fertilizers for rice farmers in Oekolo Village. Data collection techniques in this study are primary data and secondary data. The population in the study was 260 people and the samples were taken using purposive sampling method as many as 150 people. The analysis used in this research is descriptive analysis and logistic regression analysis. The results of the analysis of this study indicate that education, experience, land area, subsidized fertilizer proposals in the RDKK do not match the amount of

distribution, the dose of subsidized fertilizer use is not as recommended, and the pattern of fertilizer distribution affects the scarcity of subsidized fertilizer for rice farmers in Oekolo Village. Logistic regression analysis for the purchase of subsidized fertilizers shows that the variables of land area, access to information, and the right six have a significant effect on preferences for purchasing subsidized fertilizers, while the results of logistic regression analysis for the use of subsidized fertilizers show that the variables of education, land area, and access to information have a significant effect on preferences. the use of subsidized fertilizers for rice farmers in Oekolo Village.

Keywords: Scarcity, Use, Subsidized Fertilizer, Food

PENDAHULUAN

Padi merupakan komoditas tanaman pangan penghasil beras yang memegang peranan penting dalam kehidupan ekonomi Indonesia. Padi sebagai tanaman pangan dikonsumsi kurang lebih 90% dari keseluruhan penduduk Indonesia untuk makanan pokok sehari-hari. Hasil dari padi berupa beras yang dikonsumsi oleh masyarakat di Indonesia. Beras merupakan komoditas pangan strategis yang perlu untuk dijamin ketersediaannya karena dapat mempengaruhi kondisi ekonomi dan pembangunan nasional, serta memerlukan intervensi dari pemerintah (Saifullah dan Sulandri, 2010). Untuk meningkatkan hasil produktivitas padi maka dibutuhkan pupuk bersubsidi.

Pupuk bersubsidi diperuntukan kepada petani yang mengelola atau bekerja dalam usaha pertanian seperti tanaman pangan jenis tanaman padi. Hal ini juga bertujuan untuk meningkatkan produktivitas padi. Pupuk subsidi di Kabupaten Timor Tengah Utara mengikuti alokasi yang dibagikan dari Dinas Pertanian Provinsi. Selanjutnya didistribusikan ke setiap Kecamatan yang ada di Kabupaten Timor Tengah Utara. Kabupaten Timor Tengah Utara merupakan salah satu wilayah yang lahannya memiliki potensi dan dapat diolah dengan berbagai macam tanama

pangan, salah satunya padi. Berdasarkan BPS (2015) menunjukkan luas panen tahun 2015 sebesar 10,013 hektar dengan total produktivitas sebanyak 31,51 kw/Ha, dan produksi gabah kering giling sebanyak 31.550 ton dan beras sebanyak 20.507 ton.

Kecamatan Insana Utara merupakan salah satu kecamatan yang menerima subsidi pupuk dari pemerintah Kabupaten Timor Tengah Utara. Jenis pupuk yang diberikan berupa pupuk Urea, SP36, ZA, NPK, dan pupuk Organik. Bantuan tersebut diberikan dengan maksud agar petani meningkatkan produktivitas hasil pertaniannya.

Desa Oekolo terletak di Kecamatan Insana Utara dengan jumlah KK sebanyak 534 KK dan jumlah KKT sebanyak 419 KK. Sedangkan jumlah kelompok tani sebanyak 13 dengan masing-masing kelompok tani berjumlah 20 anggota. Mayoritas pekerjaan masyarakat di Desa Oekolo adalah petani. Lahan pertaniannya dimanfaatkan untuk mengusahakan tanaman padi.

Penggunaan pupuk oleh petani padi adalah pupuk bersubsidi yang diberikan oleh pemerintah ke setiap daerah. Jenis pupuk subsidi yang diberikan adalah Urea dan NPK. Pupuk Urea dan NPK mengalami kelangkaan pupuk pada saat-saat tertentu.

Menurut Santosa (2008), permasalahan kelangkaan pupuk bersubsidi tidak pernah terselesaikan sampai dengan saat ini. Sewaktu pupuk dibutuhkan biasanya akan sangat sulit untuk dicari sehingga hal ini menyebabkan harga pupuk dipasaran akan membumbung tinggi. Persoalan kelangkaan pupuk di Desa Oekolo hampir tidak dialami oleh petani padi, karena pada awal musim tanam, penyusunan dan pengajuan e-RDKK untuk kebutuhan pupuk bagi petani sudah selesai. Tujuan dari penelitian ini adalah menganalisis faktor kelangkaan pupuk bersubsidi dan preferensi petani padi untuk membeli dan menggunakan pupuk bersubsidi.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini dilakukan di Desa Oekolo Kecamatan Insana Utara Kabupaten Timor Tengah Utara pada bulan Juli – November 2021. Metode pengumpulan data menggunakan metode survei. Jenis data yang digunakan berupa data primer dan data sekunder. Populasi dalam penelitian ini berjumlah 260 orang yang terbagi dalam 13 kelompok tani dengan jumlah anggota per kelompok 20 anggota. Teknik pengambilan sampel menggunakan *purposive sampling* dengan jumlah responden sebanyak 150 orang yaitu per kelompok dipilih 11-12 orang.

Analisis yang digunakan dalam penelitian ini yaitu:

1. Analisis Deskriptif

Metode deskriptif untuk mendeskripsikan permasalahan kelangkaan pupuk bersubsidi.

2. Analisis Regresi Logistik

Analisis regresi logistik digunakan untuk menganalisis faktor-faktor yang mempengaruhi preferensi petani padi dalam pembelian dan penggunaan pupuk bersubsidi di Desa Oekolo.

Persamaan Regresi Logistik:

$$\ln \left(\frac{p'}{1-p'} \right) = \beta_0 + \beta_1 X + \beta_2 X + \beta_3 X + \beta_4 X + \beta_5 X + \beta_6 X + \beta_7 X$$

Dimana:

Ln : Logaritma Natural

BO+B1X,...B7X : Persamaan yang dikenal dalam OLS.

Sedangkan P aksen adalah probabilitas logistik yang didapat rumus propabilitas regresi logistik sebagai berikut:

$$p' = \frac{\exp(\beta_0 + \beta_1 X)}{1 + \exp(\beta_0 + \beta_1 X)} = \frac{e^{\beta_0 + \beta_1 X}}{1 + e^{\beta_0 + \beta_1 X}}$$

Dimana:

Exp atau ditulis “e” adalah fungsi exponen. (Perlu diingat bahwa exponen merupakan kebalikan dari logaritma natural. Sedangkan logaritma natural adalah bentuk logaritma namun dengan nilai konstanta 2,71828182845904 atau biasa dibulatkan menjadi 2,72).

Keterangan: Pembelian Pupuk Bersubsidi

Yi : Preferensi pembelian dan penggunaan pupuk bersubsidi petani padi

Y : 0, jika tidak membeli pupuk bersubsidi petani padi

Y : 1, jika membeli pupuk bersubsidi petani padi

B : Parameter peubah Xi

X1 : Pendidikan (Formal)

X2	: Luas Lahan (Ha)
X3	: Pendapatan (Rp)
X4	: Akses Informasi
X5	: Enam Tepat
E	: Variabel lainnya atau error

Keterangan: Penggunaan Pupuk Bersubsidi

Yi	: Preferensi pembelian dan penggunaan pupuk bersubsidi petani padi
Y	: 0, jika tidak menggunakan pupuk bersubsidi petani padi
Y	: 1, jika menggunakan pupuk bersubsidi petani padi
B	: Parameter peubah Xi
X1	: Pendidikan (Formal)
X2	: Luas Lahan (Ha)
X3	: Akses Informasi
X4	: Pengalaman (Tahun)
X5	: Empat Tepat
E	: Variabel lainnya atau error

HASIL DAN PEMBAHASAN

Faktor-faktor Yang mempengaruhi Kelangkaan Pupuk Bersubsidi.

Kelangkaan pupuk bersubsidi adalah keadaan dimana petani padi mengalami kesulitan mendapatkan pupuk bersubsidi pada saat musim tanam padi. Adapun faktor-faktor yang mempengaruhi kelangkaan pupuk bersubsidi petani padi, yaitu:

1). Pendidikan.

Berdasarkan hasil penelitian diketahui bahwa pendidikan merupakan salah satu faktor terjadinya kelangkaan pupuk di mana petani padi dengan tingkat pendidikan yang rendah (SD), maka akan berpengaruh terhadap akses informasi mengenai ketersediaan pupuk bersubsidi. Lilis (2009), menjelaskan bahwa rendahnya tingkat pendidikan

menyebabkan rendahnya produktivitas petani yang akan berdampak pada akses terhadap ketersediaan pupuk bersubsidi.

2). Pengalaman.

Berdasarkan hasil penelitian diketahui bahwa masyarakat di Desa Oekolo menyatakan pemupukan berimbang menguntungkan, tetapi sebagian dari mereka masih belum mampu menggunakan pemupukan berimbang dikarenakan mereka lebih tergantung pada pengalaman yang telah dimiliki. Sehingga, pemupukan yang tidak berimbang berpengaruh pada kelangkaan pupuk subsidi di Desa Oekolo. Rohmayani (2016) menjelaskan bahwa petani yang belum memiliki pengalaman yang cukup dalam penggunaan pupuk akan cenderung menambah diatas rekomendasi sehingga dalam upaya untuk meningkatkan produksi padi petani tersebut belum memahami cara menggunakan dosis yang sesuai dengan rekomendasi.

3). Luas area lahan

Hasil penelitian diketahui bahwa petani yang memperluas areal lahan usahatannya akan membutuhkan lebih banyak pupuk subsidi dari yang biasanya, petani harus mencari pupuk tambahan bagi lahan barunya. Pernyataan dari beberapa masyarakat tersebut dapat disimpulkan bahwa penambahan luas areal lahan usahatani berperan dalam kelangkaan pupuk bersubsidi di Desa Oekolo. Berdasarkan hasil penelitian Kudrati & Kusmiati (2010), menjelaskan bahwa dengan adanya penambahan luas areal lahan usahatani berperan dalam kelangkaan pupuk subsidi. Hal ini menyebabkan petani harus membutuhkan lebih banyak pupuk dari yang biasanya.

4). Usulan Pupuk Bersubsidi dalam RDKK tidak sesuai jumlah penyaluran.

Permasalahan kelangkaan pupuk subsidi yang terjadi dapat dilihat dari beberapa faktor penyebab didalamnya, salah satunya dikarenakan usulan pupuk subsidi yang tidak sebanding jika dibandingkan dengan alokasi atau realisasi pupuk yang ditetapkan pemerintah (Kautsar *et al.*, 2020). Berdasarkan data usulan pupuk subsidi dalam RDKK para petani responden di Desa Oekolo, diketahui bahwa rendahnya jumlah penyediaan pupuk subsidi oleh pemerintah dibandingkan kebutuhan berdasarkan usulan dalam RDKK yang cukup signifikan, dan meningkatnya luas lahan akan menimbulkan risiko terjadinya kelangkaan pupuk di tingkat usaha tani, terutama pada musim tanaman.

5). Dosis Pemakaian Pupuk Subsidi tidak sesuai anjuran.

Dosis anjuran pemakaian pupuk pastinya sudah ditetapkan di setiap daerah oleh pihak dinas pertanian setempat. Penetapan dosis anjuran pupuk ini disesuaikan dengan kondisi lahan sekitar, berbeda daerah maka akan berbeda pula dosis anjurannya (Muchlisin, 2016). Kautsar *et al.*, (2020) menjelaskan bahwa penetapan dosis anjuran pemakaian pupuk ini memiliki tujuan agar penggunaan pupuk lebih efisien dengan mencapai produktivitas padi yang maksimal, serta agar tidak merusak nutrisi unsur hara di dalam tanaman.

Berdasarkan hasil wawancara diketahui bahwa penggunaan pupuk subsidi di desa Oekolo belum sesuai dengan anjuran. Hal ini diketahui bahwa penggunaan pupuk yang tidak sesuai dengan anjuran, akan terjadinya pemborosan bahkan menyebabkan

kerusakan pada tanaman. Jenis pupuk yang digunakan adalah Urea dan NPK.

6). Pola Distribusi Pupuk

Pendistribusian pupuk menjadi salah satu faktor yang mempengaruhi kelangkaan pupuk subsidi dikarenakan keefektifannya sangat diperhatikan. Dalam pelaksanaan lapangan kelompok tani maupun kios pengecer belum melaksanakan pendistribusian pupuk dengan efektif dikarenakan ketersediaan pupuk subsidi tidak tepat waktu. Berdasarkan ketentuan alur penyaluran pupuk subsidi, seharusnya para petani membeli pupuk subsidi pada masing-masing kelompok taninya atau pada kios resmi (Lini IV) sesuai wilayah kerjanya (Kautsar *et al.*, 2020).

Sesuai hasil wawancara diketahui bahwa petani mengambil pupuk subsidi di Lini IV yaitu Kios Pengecer yang sudah ditentukan oleh pemerintah kabupaten. Namun, proses distribusi pupuk subsidi mengalami keterlambatan dimana masyarakat menunggu informasi ketersediaan pupuk subsidi dari penyuluh.

Sudjono (2011) mengartikan sistem distribusi sebagai rangkaian mata rantai yang menjembatani antara produsen dengan konsumen dalam rangka pelaksanaan menyalurkan produk atau jasa agar sampai kepada tangan konsumen secara efisien dan mudah dijangkau.

1. Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Preferensi Pembelian Pupuk Bersubsidi Petani Padi.

Tabel 1. Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Preferensi Pembelian Pupuk Bersubsidi Petani Padi.

<i>Variabel</i>	<i>B</i>	<i>Sig</i>	<i>Odds Ratio</i>
Pendidikan	-0,001	0,404	0,999
Luas lahan	-0,002	0,109 (b)	0,998
Pendapatan	0,000	0,867	1,000
Akses informasi	0,006	0,062 (a)	1,006
Enam tepat	0,003	0,141 (b)	1,003
<i>Constant</i>	-7,573	0,580	0,001
<i>Chi-Square</i>			
<i>Omnibus tests of model coefficients</i>	51,357	0,000	
<i>Hosmer dan Lemeshow test</i>	13,282	0,103	
<i>Nagelkerke R square</i>	0,558		

Sumber : data primer diolah (2022), keterangan pada (a) $\alpha=10\%$, (b) $\alpha=20\%$,

Untuk mengetahui kebaikan model menggunakan uji omnibus tests of coefficient dengan nilai signifikan $0,000 < 0,05$, dengan nilai chi-square sebesar $51,357 > 11,070$. Hal ini menunjukkan bahwa ada tiga variable independen (luas lahan, akses informasi, dan enam tepat) berpengaruh secara nyata terhadap pembelian pupuk bersubsidi. Dengan kata lain uji tersebut sudah fit atau sudah baik.

Untuk mengetahui kelayakan model menggunakan uji Hosmer and Lemeshow tests dengan nilai signifikan $0,103 > 0,05$ dengan nilai Chi-square $13,282 < 15,507$. Hal ini menunjukkan bahwa model ini sudah layak untuk digunakan karena nilai signifikan lebih besar 5%.

Untuk mengetahui seberapa besar variable independen mampu menjelaskan variable dependen menggunakan uji nagelkerke R Square dengan nilai chi-square 0,558 yang artinya variabel independen mampu menjelaskan variabel dependen sebesar 55,8 %, sedangkan sisanya dijelaskan oleh variabel lain. Dengan demikian uji

yang digunakan sudah baik dan dapat dilakukan ke penelitian selanjutnya.

1. Luas Lahan

Luas lahan berpengaruh secara nyata terhadap pembelian pupuk bersubsidi dengan nilai signifikan $0,109 < 0,2$ dengan nilai *odds ratio* 0,998. Hal ini menunjukkan bahwa luas lahan petani padi di Desa Oekolo yang besar akan menurunkan peluang dalam membeli pupuk bersubsidi sebesar 0,998. Luas lahan pada umumnya berpengaruh pada jumlah hasil produktivitas. Luas lahan petani di Desa Oekolo yang besar menurunkan peluang pembelian pupuk subsidi dikarenakan pada dasarnya petani memperoleh pupuk akan disesuaikan dengan usulan pada RDKK, dan ketika petani membeli pupuk sesuai dengan RDKK kemudian menggunakan pada lahan yang lebih besar otomatis pupuk yang dibeli sudah tidak efektifitas lagi karena tidak sesuai dengan luas lahan. Hal ini didukung penelitian Zhou *et al.*, (2010) yang menyatakan bahwa luas lahan meningkatkan skala usahatani. Skala besar membutuhkan lebih banyak input

dari pemasok termasuk penggunaan pupuk dalam peningkatan pertanian.

2. Akses Informasi

Akses informasi berpengaruh secara nyata terhadap pembelian pupuk bersubsidi dengan nilai signifikan $0,062 < 0,1$ dengan nilai *odds ratio* 1,006. Hal ini menunjukkan kemampuan petani padi di Desa Oekolo dalam mengakses informasi untuk membeli pupuk bersubsidi meningkatkan peluang sebesar 1,006 dibandingkan dengan petani padi di Desa Oekolo yang kurang mengakses informasi yang akan menurunkan peluang dalam membeli pupuk bersubsidi. Akses informasi yang cukup baik akan membantu petani dalam pengetahuan untuk memilih dan membeli jenis pupuk subsidi yang akan digunakan. Sumber informasi berupa media dan penyuluh merupakan contoh akses informasi yang baik untuk petani.

Hal sesuai dengan penelitian Sipayung *et al* (2021) penyuluh merupakan ujung tombak yang dapat membantu dan memotivasi petani guna membawa perubahan bagi pertanian.

3. Enam Tepat

Enam tepat berpengaruh secara nyata terhadap pembelian pupuk bersubsidi dengan nilai signifikan $0,141 < 0,2$ dengan nilai *odds ratio* 1,003. Enam tepat kaitannya dengan pengetahuan petani mengenai indikator enam tepat yaitu tepat jenis, tepat waktu, tepat tempat, tepat jumlah, tepat harga, dan tepat mutu.

Hal ini menunjukkan pengetahuan (6T) berpengaruh signifikan terhadap keputusan pembelian pupuk bersubsidi dikarenakan pendistribusian pupuk bersubsidi dari produsen hingga konsumen/petani harus sesuai dengan enam prinsip tepat yaitu tepat jenis, tepat waktu, tepat tempat tepat jumlah, tepat harga, dan tepat mutu.

Pengetahuan petani tentang jumlah pupuk yang diterima meningkatkan peluang dalam membeli pupuk sebesar 1,003 kali dibandingkan dengan petani yang pengetahuannya rendah. Hal ini sesuai dengan penelitian (Naudya *et al.*, 2020) yang menyatakan bahwa pengetahuan petani tentang pupuk sangat berpengaruh terhadap persepsi petani dalam membeli pupuk.

2. Faktor-faktor Yang Mempengaruhi Preferensi Penggunaan Pupuk Bersubsidi.

Tabel 2. Faktor-faktor yang mempengaruhi preferensi penggunaan pupuk bersubsidi

<i>Variable</i>	<i>B</i>	<i>Sig</i>	<i>Odss Ratio</i>
Pendidikan	-0,002	0,176 (c)	0,998
Luas Lahan	-0,002	0,043 (b)	0,998
Akses Informasi	0,010	0,000 (a)	1,006
Pengalaman	-0,001	0,521	0,999
Empat Tepat	0,000	0,966	1,000
<i>Costants</i>	-0,936	0,925	0,392
<i>Chi-Square</i>			
<i>Omnibus Tests Of Coefficients</i>	48,653	0,000	
<i>Hosmer And Lemeshow</i>	12,834	0,118	
<i>Nagelkerke R Square</i>		0,520	

Sumber : data primer diolah (2022), keterangan pada (a) $\alpha=1\%$, (b) $\alpha=5\%$, (c)=20

Untuk mengetahui kebaikan model menggunakan uji omnibus tests of coefficient dengan nilai signifikan $0,000 < 0,05$ dengan nilai chi-square sebesar $48,653 > 11,070$. Hal ini menunjukkan bahwa ada tiga variable independen (pendidikan, luas lahan, dan akses informasi), berpengaruh secara nyata terhadap penggunaan pupuk bersubsidi. Dengan kata lain uji tersebut sudah fit atau sudah baik.

Untuk mengetahui kelayakan model menggunakan uji Hosmer and Lemeshow tests dengan nilai signifikan $0,118 > 0,05$ dengan nilai Chi-square $12,834 < 15,507$. Hal ini menunjukkan bahwa model ini sudah layak untuk digunakan karena nilai signifikan lebih besar 5%.

Untuk mengetahui seberapa besar variable independen mampu menjelaskan variable dependen menggunakan uji nagelkerke R Square dengan nilai chi-square $0,520$ yang artinya variabel independen mampu menjelaskan variabel dependen sebesar 52,0 %, sedangkan sisanya dijelaskan oleh variabel lain, dengan demikian uji yang digunakan sudah baik dan dapat dilakukan ke penelitian selanjutnya.

1. Pendidikan

Variabel pendidikan berpengaruh secara nyata terhadap penggunaan pupuk bersubsidi dengan nilai signifikan $0,176 < 0,2$ dengan nilai *odds ratio* 0,998. Hal ini menunjukkan tingkat pendidikan petani padi yang tinggi dalam berusaha di Desa Oekolo menurunkan penggunaan pupuk sebesar 0,998 kali.

Pendidikan petani yang tinggi umumnya mampu memperbaiki skala usahatani untuk lebih baik. Petani di Desa Oekolo dengan pendidikan tinggi akan menurunkan penggunaan pupuk subsidi dikarenakan petani akan berusaha melakukan inovasi baru dengan cara

membuat pupuk sendiri yang kemudian mengkombinasikan dengan pupuk subsidi. Sehingga petani mengurangi porsi penggunaan pupuk. Hasil penelitian Kusnadi *et al.*, (2011) menunjukkan bahwa umur dan tingkat pendidikan petani merupakan faktor-faktor yang berpengaruh nyata terhadap efisiensi usaha tani padi.

2. Luas Lahan

Variabel luas lahan berpengaruh secara nyata terhadap penggunaan pupuk bersubsidi dengan nilai signifikan $0,043 < 0,05$ dengan nilai *odds ratio* 0,998. Hal ini menunjukkan petani padi dengan luas lahan yang besar menurunkan peluang sebesar 0,998 dibandingkan dengan petani padi yang memiliki luas lahan sempit. Penggunaan pupuk pada luas lahan yang tidak sesuai dengan RDKK tentunya akan mengurnagi efektivitas penggunaan pupuk karena tidak sesuai dengan anjuran dalam RDKK. Nirzalin (2017) dalam penelitiannya menyatakan bahwa luas lahan yang dimiliki petani memiliki keterkaitan dengan kebutuhan pupuk. Apabila lahan yang dimiliki sempit maka kebutuhan pupuk relatif lebih sedikit, begitu pula sebaliknya.

3. Akses Informasi

Berdasarkan hasil analisis regresi logistik menunjukkan bahwa akses informasi berpengaruh secara nyata terhadap penggunaan pupuk bersubsidi dengan nilai signifikan $0,000 < 0,01$ dengan nilai *odds ratio* 1,006. Hal ini menunjukkan kemampuan petani dalam mengakses informasi/internet meningkatkan peluang dalam menggunakan pupuk bersubsidi sebesar 1,006 dibandingkan dengan petani padi yang tidak mampu mengakses informasi. Akses informasi yang dimaksud adalah tersedianya penyuluh. Komunikasi petani bersama penyuluh,

dapat meningkatkan pengetahuan petani padi di Desa Oekolo karena dengan adanya penyuluh, dapat memberi pengetahuan penggunaan pupuk subsidi yang baik pada tanaman. Koli *et al.*, (2021) menyatakan akses informasi memiliki peran penting dalam berusahatani. Biasanya informasi tentang pembelian dan penggunaan pupuk bersubsidi diperoleh dari penyuluh, internet maupun teman.

KESIMPULAN DAN SARAN

1. Pupuk subsidi mengalami kelangkaan pada petani padi di Desa Oekolo yang dipengaruhi oleh beberapa faktor antara lain: pendidikan, pengalaman, luas area lahan, usulan pupuk subsidi tidak

sesuai dengan RDKK, dosis pemakaian pupuk subsidi tidak sesuai anjuran, dan pola distribusi pupuk.

2. Berdasarkan hasil analisis regresi logistik, diketahui bahwa variabel yang berpengaruh nyata pada preferensi pembelian pupuk bersubsidi petani padi adalah luas lahan, akses informasi, dan enam tepat sedangkan variabel pendidikan, dan pendapatan tidak berpengaruh secara nyata.
3. Variabel yang berpengaruh nyata pada preferensi penggunaan pupuk bersubsidi petani padi antara lain: pendidikan, luas lahan, dan akses informasi, sedangkan variabel pengalaman dan empat tepat tidak berpengaruh secara nyata.

DAFTAR PUSTAKA

- Hermanto, 1996. Ilmu Usahatani. Jakarta: Penebar Swadaya
- Kautsar, M. R., Sofyan, S., Makmur, T. (2020). Analisis Kelangkaan Pupuk Bersubsidi dan Pengaruhnya Terhadap Produktivitas Padi (*Oryza sativa*) di 65 Kecamatan Montasik Kabupaten Aceh Besar. *Jurnal Ilmiah Mahasiswa Pertanian*, 5(1), 97-107.
- Koli *et al.*, (2021). Preferensi Petani Padi Sawah Terhadap Penggunaan Pupuk Bersubsidi di Kecamatan Biboki Anleu Kabupaten Timor Tengah Utara (Studi Kasus Desa Ponu). Seminar Nasional P3M Politanikoe Ke-4. Kupang. 7 Desember 2021.
- Kuadrati, D. L., Kusmiati, A. 2010. Faktor-Faktor Yang Berperan Dalam Kelangkaan Pupuk Bersubsidi. *Jurnal: Jurusan Sosial Ekonomi Fakultas Pertanian Universitas Jember, Jember.*
- Kusnadi *et al.*. 2011. Analisis Efisiensi Usahatani Padi Di Beberapa Sentra Produksi Padi Di Indonesia. *Jurnal Agro Ekonomi*, Volume 29 No.1, Mei 2011: 25 – 48.
- Lilis S. Sirait. 2009. Beberapa Faktor Sosial Ekonomi Yang Mempengaruhi Kesempatan Kerja, Produktivitas dan Pendapatan Petani Sayur Mayur Di Kabupaten Karo (Kasus: Wortel, Tomat, atau Kol Di Desa Merdeka, Kecamatan Merdeka). Skripsi S1 Agribisnis Universitas Sumatera Utara.
- Mandang M., Mex F. L. S., Olly E. H. Laoh. 2020. Karakteristik Petani Berlahan Sempit Di Desa Tolok Kecamatan Tompasso. *Jurnal Nasional Sinta 5*, Volume 16 Nomor 1, Januari 2020 : 105 – 114.

- Mantra, I. 2004. Demografi Umum. Pustaka Pelajar. Yogyakarta
- Muhlisin. 2016. Pengaruh Kelangkaan Pupuk Subsidi Terhadap Produktivitas dan Pendapatan Usahatani Padi di Kecamatan Babadan Kabupaten Ponorogo Jawa Timur. Skripsi. Universitas Muhammadiyah Yogyakarta, Yogyakarta.
- Naudya W. A, Sutoyo, E. W. P. 2020. Persepsi Petani Terhadap Penggunaan Pupuk Kompos Pada Usahatani Padi di Kelompok Tani Harapan Desa Pogalan Kecamatan Pogalan Kabupaten Trenggalek. *JESP (Journal of Social and Agricultural Economics)*, 13(2), 173. <https://doi.org/10.19184/jesp.v13i2.11765>.
- Nirzalin., N. Maliati. 2017. Produktivitas Pertanian dan Involusi Kesejahteraan Petani (Studi Kasus di Meunasah Pinto Aceh Utara). *J. Sosiologi Pedesaan*. 5(2) : 106-119.
- Rohmayani, Nala. 2016. Perilaku petani padi dalam menghadapi kelangkaan pupuk bersubsidi di Kecamatan Babadan Kabupaten Ponorogo. Skripsi. Fakultas Pertanian Universitas Muhammadiyah Yogyakarta.
- Saifullah, A., Sulandri, E. 2010. Prospek Beras Dunia 2010 : Akan Kembali Berejolak?. *Jurnal Pangan*, 19(2)135-146.
- Santosa P. B. 2008. Kelangkaan Pupuk dan Alternatif Pemecahannya. Artikel. Edisi No. 52/XVII/Oktober-Desember/2008).
- Sipayung, B. P. *et al.*, 2021. Pengambilan Keputusan dan Preferensi Petani Menggunakan Pupuk Subsidi di Kecamatan Sentra Padi Kabupaten Timor Tengah Utara (Studi Kasus Kecamatan Biboki Anleu). *Agrimor* 6 (4) 194-202.
- Sudjono, Spudnik. 2011. Sistem Distribusi Berbasis Relationship. Jakarta: Direktorat Jendral Pertanian.
- Waridjo, Yosefina M. Fallo. 2016. Strategi Pengembangan Usahatani Bawang Putih Dalam Upaya Peningkatan Pendapatan Petani di Kecamatan Miomaffo Barat. *Jurnal Agribisnis Lahan Kering* 1(1,10-12)
- Zhou Y, Yang H (2010) *Factors affecting farmers' decisions on fertilizer use: A case study for the Chaobai watershed in Northern China. Consilience: The Journal of Sustainable Development* Vol. 4, Iss. 1 (2010), Pp. 80– 102.